

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

. Tujuan dari pembangunan nasional berdasarkan garis-garis besar haluan negara (GBHN), adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang seimbang antara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah mengusahakan pembangunan di segala bidang (Anonymous 1993).

Bidang ekonomi sebagai bidang yang diprioritaskan dalam pembangunan yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat, sekaligus penggerak utama pembangunan. Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia, salah satu bagian yang terdapat di dalamnya adalah bidang pertanian. Pertanian di sini dapat menjadi satu aspek penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Sub sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sektor ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja. “Selain itu pertanian juga merupakan kegiatan dalam usaha mengembangbiakan (mereproduksi) tumbuhan dan hewan dengan maksud agar menciptakan pertumbuhan yang lebih baik, untuk memenuhi kebutuhan manusia” (Rahim dan Hastuti 2008).

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor utama penduduk Indonesia. Selain itu, peran sektor pertanian lainnya dapat dilihat sebagai pemasok bahan pangan, pemasok bahan baku industri, pakan dan bioenergi, sumber pendapatan nasional menyediakan kesempatan kerja, penghasil devisa negara, dan

pelestarian lingkungan (Kementrian Pertanian,2013).

Sektor pertanian di kelompokkan menjadi berapa sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Kontribusi sub sektor hortikultura dalam pengembangan pertanian terus meningkat yang tercermin dari beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti PDB, nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, nilai tukar petani, peningkatan gizi dan perbaikan estetika lingkungan. Sub sektor tanaman hortikultura terdiri dari budidaya tanaman yang menghasilkan sayuran, buah, tanaman hias, rempah-rempah dan bahan baku obat-obatan tradisiaonal.

Beberapa fenomena sebagai faktor pendukung sektor pertanian, permodalan adalah kendala yang sering petani hadapi ketika hendak memulai usahatani. Petani yang gagal panen musim sebelumnya tentu membutuhkan dana untuk memulai kegiatan usahatannya. Modal usahatani digunakan untuk membeli keperluan saprodi (sarana produksi) seperti pupuk, musla, pestisida, membayar tenaga kerja dan lain-lain. Kelangkaan sarana produksi seringkali dialami petani menjelang awal musim tanam. Pupuk yang menjadi kebutuhan pokok tanaman sudah ditemukan ketika sedang butuh. Kalaupun ada pun harganya mahal.

Fenomena perubahan cuaca yang sulit diprediksi, Perubahan cuaca yang cepat dan sulit diprediksi. Perubahan cuaca diberbagai daerah konon disebabkan efek perubahan iklim global. Salah satu dampak, Prediksi musim kemarau dan musim hujan menjadi susah akurat. Pada musim kemarau seringkali hujan turun dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga banyak tanaman yang rusak. Saat ini kendala hama penyakit bukan lagi pada teknik pengendaliannya kerana kebanyakan petani

sudah paham. Penggunaan pestisida secara berlebihan dan tidak tepat diduga berdampak pada meningkatnya resistensi hama penyakit.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki beberapa daerah penghasil komoditas sayuran. Kabupaten Kupang merupakan salah satu sentra penghasil produksi hortikultura terutama sayuran. Kabupaten Kupang memiliki komoditas unggulan tanaman sayuran semusim antara lain: sawi, kangkung, bayam, kacang panjang, cabe dan timun.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Luas Lahan Tanaman, Panen dan Produksi Sayuran Di Kabupaten Kupang Tahun 2016-2020**

NO	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
1	<b>Sawi</b>					
	luas tanaman	32 m <sup>2</sup>	22 m <sup>2</sup>	22 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	21 m <sup>2</sup>
	luas panen	31 m <sup>2</sup>	27 m <sup>2</sup>	23 m <sup>2</sup>	29 m <sup>2</sup>	21 m <sup>2</sup>
	produksi (ton)	150,48 t	182,1 t	185,6 t	236,93 t	165,9 t
2	<b>Terong</b>					
	luas tanaman	12 m <sup>2</sup>	14 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>
	luas panen	11 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>	4 m <sup>2</sup>
	produksi (ton)	35 t	163,9 t	34,08 t	29,82 t	24 t
3	<b>Kacang panjang</b>					
	luas tanaman	12 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	13 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>	5 m <sup>2</sup>
	luas panen	12 m <sup>2</sup>	18 m <sup>2</sup>	13 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	7 m <sup>2</sup>
	produksi (ton)	70,32 t	243,7 t	81,6 t	57,38 t	50,4 t
4	<b>Cabe</b>					
	luas tanaman	3 m <sup>2</sup>	2 m <sup>2</sup>	2 m <sup>2</sup>	0	2 m <sup>2</sup>
	luas panen	3 m <sup>2</sup>	1 m <sup>2</sup>	2 m <sup>2</sup>	0	2 m <sup>2</sup>
	produksi (ton)	12,3 t	23,9 t	9,3 t	0	20 t
5	<b>Kangkung</b>					
	luas tanaman	44 m <sup>2</sup>	56 m <sup>2</sup>	63 m <sup>2</sup>	58 m <sup>2</sup>	47 m <sup>2</sup>
	luas panen	43 m <sup>2</sup>	59 m <sup>2</sup>	63 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
	produksi (ton)	133,3 t	156,2 t	190,7 t	187,68 t	153,6 t
6	<b>Bayam</b>					
	luas tanaman	43 m <sup>2</sup>	56 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>	57 m <sup>2</sup>	48 m <sup>2</sup>
	luas panen	45 m <sup>2</sup>	59 m <sup>2</sup>	59 m <sup>2</sup>	64 m <sup>2</sup>	46 m <sup>2</sup>
	produksi (ton)	91,53 t	156,1 t	137,6 t	144 t	96,6 t
7	<b>Timun</b>					
	luas tanaman	12 m <sup>2</sup>	14 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>	8 m <sup>2</sup>
	luas panen	12 m <sup>2</sup>	16 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	9 m <sup>2</sup>	11 m <sup>2</sup>
	produksi (ton)	132,96 t	235,1 t	176 t	158,4 t	195,8 m <sup>2</sup>

Sumber : Data Kabupaten Kupang Dalam Angka, 2020

Berdasarkan Tabel ini menunjukkan bahwa produksi sayuran dari 2016 sampai 2020 mengalami ketidakstabilan. Seperti pada sayuran kangkung, sawi dan bayam. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan petani dalam membudidayakan sayuran.

Pengembangan horticultural juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari pertanian, kegiatan pertanian sayur-sayuran juga dapat menjadi satu wadah untuk pengurangan pengangguran, perluasan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari kualitas konsumtif manusia, maka sayur-sayuran sangat penting. sebagai contoh, yakni menjadi sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh manusia.

Sayuran yang berasal dari tumbuhan ini biasanya memiliki kadar air yang tinggi. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur mendorong petani untuk membudidayakan berbagai jenis sayuran. Sehingga, produksi sayuran yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan bagi petani sebagai produsen. Oleh sebab itu petani sayuran di harapkan dalam upaya pemeliharaan tanaman sayuran tidak menggunakan cara-cara yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

Keterkaitan pembangunan pertanian tidak terlepas dai perencanaan yang baik,tetapi juga diharapkan untuk melalui proses pemeliharaan yang benar. Sehingga kegiatan pertanian dalam hal ini pertanian sayur-sayuran dapat juga dilihat sebagai salah satu bagian kegiatan yang memberikan harapan kepada

manusia, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan ini merujuk pada berbagai jenis kegiatan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sayuran, dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Menurut Hernanto (1988), Faktor-faktor produksi dalam usaha tani terdiri dari lahan, tenaga kerja modal dan pengelolaan. Faktor produksi, tenaga kerja dan modal mencapai pembatas bagi petani untuk mencapai keuntungan maksimum. Pemakaian input faktor-faktor produksi usahatani berpengaruh pada produksi usahatani, lalu produksi usahatani akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani.

Pendapatan, kualitas sangat berpengaruh pada permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang berdampak pada pertambahan pendapatan produsen dalam hal ini Petani sayuran . Semakin mahal harga suatu barang atau jasa, konsumen akan mengurangi konsumsi barang atau jasa tersebut atau beralih mencari barang atau jasa yang sama meskipun dilihat dari pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang atau jasa tersebut dan sebaliknya, semakin murah harga barang atau jasa, konsumen akan loyal dalam mengkonsumsi barang atau jasa itu dan tidak akan mencari barang atau jasa yang lain.

Begitupun dengan kualitas barang yang baik akan menarik minat konsumen dan memberikan kepuasan yang akan mendorong jumlah permintaan hal ini akan berdampak pada pendapatan produsen (Petani Sayuran). Sebaliknya apabila kualitas barang yang dihasilkan buruk hal ini akan menurunkan minat konsumen untuk melakukan kegiatan permintaan terhadap barang yang dipasarkan produsen

(Petani Sayuran).

Faktor-faktor penunjang lain yang juga turut mempengaruhi pendapatan petani sayur adalah modal petani, dikarenakan modal merupakan hal yang penting dalam melakukan usahatani, modal juga dapat dikatakan sebagai penggerak utama dalam proses perkembangan usaha tani dalam hal ini petani sayur, modal juga berpengaruh pada pendapatan yang akan di terima petani, dikarenakan modal yang dimiliki petani jika rendah maka proses pengembangan usaha pun akan terbatas dan akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh dalam hal ini pendapatan.

Selain modal, luas lahan juga sangat berpengaruh pada pendapatan petani hortikultura. Hal ini dikarenakan luas lahan juga merupakan indikator penting dalam menentukan harga jual yang akan berdampak pada pendapatan petani hortikultura hal ini dikarenakan oleh luas lahan yang digunakan besar maka akan semakin besar pendapatan petani karna harga jualnya akan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya pendapatan petani akan berkurang jika luas lahanya semakin sempit yang pada akhirnya berdampak pada harga jual yang akan semakin menurun. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal, harga dan luas lahan sangat berpengaruh pada pendapatan petani hortikultura.

Suatu usaha dagang dapat dikatakan berhasil apabila diketahui pendapatan yang diperoleh pedagang yang berjualan dipasar. Pendapatan yang dihasilkan pedagang juga berawal dari penetapan harga jual, karena harga juga menjadi penunjang untuk memperoleh pendapatan dari penjualan sayuran dipasar tersebut.

Jumlah panen tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis sayuran di Kabupaten kupang dapat disajikan pada Tabel 1.2

**Tabel 1.2.**  
**Jumlah Panen Tanaman Sayuran menurut Kecamatan dan jenis Sayuran di Kabupaten Kupang Tahun 2020**

Jumlah Panen Tanaman Sayuran menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Kupang (kwintal)								
Kecamatan	Bawang Merah	Sawi	Kacang Panjang	Timun	Terung	Cabe	Kangkung	Bayam
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kupang Tengah	132	50	40	20	-	-	150	100
Amarasi	-	-	-	-	-	-	370	295
Fatuleu	-	-	65	10	8	36	240	240
Takari	-	-	192	345	344	46	186	126
Taebenu	85	360	7.5	40	-	226	336	360

*Sumber Data Kabupaten Kupang Dalam Angka 2020*

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi sayuran di Kecamatan Taebenu sebesar 1414.5 kwintal. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap pendapatan tanaman sayuran

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai bagian dari pertanian, kegiatan petani sayur juga dapat menjadi satu wadah untuk pengurangan pengangguran, perluasan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari kualitas konsumtif manusia, maka sayur-sayuran sangat penting. sebagai contoh, yakni menjadi sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh manusia.

Sayuran yang berasal dari tumbuhan ini biasanya memiliki kadar air yang tinggi. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur mendorong petani untuk membudidayakan berbagai jenis sayuran. Sehingga, produksi sayuran yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan bagi petani sebagai produsen. Oleh sebab itu petani

sayuran di harapkan dalam upaya pemeliharaan tanaman sayuran tidak menggunakan cara-cara yang dapat membahayakan kesehatan manusia.

Keterkaitan pembangunan pertanian tidak terlepas dai perencanaan yang baik,tetapi juga diharapkan untuk melalui proses pemeliharaan yang benar. Sehingga kegiatan pertanian dalam hal ini pertanian sayur-sayuran dapat juga dilihat sebagai salah satu bagian kegiatan yang memberikan harapan kepada manusia, untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Tujuan ini merujuk pada berbagai jenis kegiatan usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani sayuran, dalam rangka mencapai tingkat kesejahteraan hidup yang lebih baik.

Menurut Hernanto (1988), Faktor-faktor produksi dalam usaha tani terdiri dari lahan, tenaga kerja modal dan pengelolaan. Faktor produksi, tenaga kerja dan modal mencapai pembatas bagi petani untuk mencapai keuntungan maksimum. Pemakaian input faktor-faktor produksi usahatani berpengaruh pada produksi usahatani, lalu produksi usahatani akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima petani.

Pendapatan, harga dan kualitas sangat berpengaruh pada permintaan konsumen terhadap barang atau jasa yang berdampak pada pertambahan pendapatan produsen dalam hal ini Petani (Kangkung, Sawi, Bayam). Semakin mahal harga suatu barang atau jasa, konsumen akan mengurangi konsumsi barang atau jasa tersebut atau beralih mencari barang atau jasa yang sama meskipun dilihat dari pendapatannya, konsumen masih mampu membeli barang ata9u jasa tersebut dan sebaliknya, semakin murah harga barang atau jasa, konsumen akan loyal dalam



mengonsumsi barang atau jasa itu dan tidak akan mencari barang atau jasa yang lain.

Begitupun dengan kualitas barang yang baik akan menarik minat konsumen dan memberikan kepuasan yang akan mendorong jumlah permintaan hal ini akan berdampak pada pendapatan produsen (Petani Sayuran). Sebaliknya apabila kualitas barang yang dihasilkan buruk hal ini akan menurunkan minat konsumen untuk melakukan kegiatan permintaan terhadap barang yang dipasarkan produsen (Petani Sayuran).

Hal ini akan berdampak buruk bagi petani dikarenakan jumlah pendapatan akan berkurang, dan waktu pemasaran akan lebih lama (tidak efisien) yang diambil oleh produsen (Petani Sayuran) untuk menjual barang yang dihasilkan. Menurut Yuwana (2010), Harga suatu barang atau jasa mencerminkan seberapa besar pengorbanan yang dikeluarkan satu individu untuk memperoleh utilitas pada suatu barang atau jasa. Semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, jika makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Faktor-faktor penunjang lain yang juga turut mempengaruhi pendapatan petani hortikultural sayur kangkung, sawi, bayam adalah modal petani, dikarenakan modal merupakan hal yang penting dalam melakukan usahatani, modal juga dapat dikatakan sebagai penggerak utama dalam proses perkembangan usaha tani dalam hal ini petani sayur kangkung, sawi dan bayam, modal juga berpengaruh pada pendapatan yang akan di terima petani, dikarenakan modal yang dimiliki petani jika rendah maka proses pengembangan usaha pun akan terbatas dan akan berdampak

pada hasil yang akan diperoleh dalam hal ini pendapatan.

Selain modal, luas lahan juga sangat berpengaruh pada pendapatan petani sayur. Hal ini dikarenakan luas lahan juga merupakan indikator penting dalam menentukan harga jual yang akan berdampak pada pendapatan petani sayurhal ini dikarenakan oleh luas lahan yang digunakan besar maka akan semakin besar pendapatan petani karna harga jualnya akan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya pendapatan petani akan berkurang jika luas lahanya semakin sempit yang pada akhirnya berdampak pada harga jual yang akan semakin menurun. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal, harga dan luas lahan sangat berpengaruh pada pendapatan petani sayuran.

Suatu usaha dagang dapat dikatakan berhasil apabila diketahui pendapatan yang diperoleh pedagang yang berjualan dipasar. Pendapatan yang dihasilkan pedagang juga berawal dari penetapan harga jual, karena harga juga menjadi penunjang untuk memperoleh pendapatan dari penjualan sayuran dipasar tersebut. Selanjutnya, penjualan diharapkan dapat menghasilkan laba maksimum bagi pedagang pemilik sayuran.

Berikut adalah data luas lahan, Produksi dan rata – rata produksi petani sayurdi Desa Baumata Kecamatan Taebenu.

**Tabel 1.3**  
**Luas lahan, Produksi Dan Rata-Rata Produksi Tanaman Sayuran di Desa**  
**Baumata Kecamatan Taebenu Menurut Jenisnya Pada Tahun 2020**

<b>NO</b>	<b>Jenis Komoditi</b>	<b>luas lahan (Ha)</b>	<b>Produksi (kw)</b>	<b>rata-rata produksi</b>
	1	2	3	4
1	Bawang merah	1,08 ha	118.1	109,4
2	Sawi	12 ha	360	30
3	Kacang panjang	0,2 ha	7.5	37,5
4	Cabe	2.84 ha	226.9	79,90
5	Ketimun	0.2 ha	40	200
6	Kangkung	12 ha	336	26
7	Bayam	12 ha	360	30
8	Bunga kol	3.4 ha	360	100,3
	<b>Total</b>	<b>56,44 ha</b>	<b>1808,5</b>	<b>41,36</b>

*Sumber: Data Petani Desa Baumata, 2020*

Dari data pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa kecamatan Taebenu Desa Baumata pada tanama sayur memiliki luas lahan 56,44 ha, Produksi 1808,5 kw dan rata- rata produksi 41,36. Kw.

Pendapatan usahatani sayuran selama ini selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, juga digunakan untuk menyekolahkan anak mereka hingga jejang sarjana dan sebagian digunakan untuk modal dalam mengembangkan usahatani lainnya namun, kendala yang dihadapi selama ini masyarakat belum menghitung dan mengetahui secara jelas besar pendapatan diperoleh dari usahatani tersebut untuk satu kali produksi.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mendalami pokok permasalahan tersebut dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Sayuran Di Desa Baumata Kecamatan Taebenu”.

### **1.2. Masalah Penelitian**

1. Apakah modal dan luas lahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu?
2. Apakah modal dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal dan luas lahan secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baumata, Kecamatan Taebenu

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Petani, sebagai bahan informasi dan acuan dalam upaya peningkatan pendapatan dan pengambilan keputusan dalam melakukan usahatani sayuran.
2. Mahasiswa dan penelitian lain, sebagai bahan informasi tambahan pembanding dalam penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.